

# **TESIS**

## **PENGARUH KEBIJAKAN BIDANG KESISWAAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI NON AKADEMIK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QURAN MADINATUL ILMI KEPAHIANG**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



**OLEH:**

**WASKITO RAHMAN**

**NIM: 23861017**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2025 M/1446 H**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waskito Rahman

NIM : 23861017

Tempat dan Tanggal Lahir : Tugu Rejo, 16 April 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Konsep pola Pendidikan Rasulullah SAW sebagai model pendidikan karakter di Indonesia, benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Waskito Rahman

NIM. 23861017



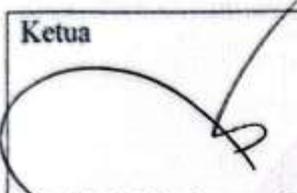
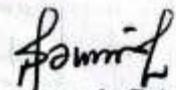
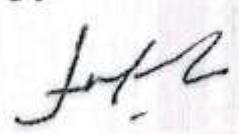
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Kota Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admiin@iaincurup.ac.id](mailto:admiin@iaincurup.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: 67/In.34/PS/PP.00.9/ 2025

Tesis yang berjudul "*Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang*" yang ditulis oleh **Waskito Rahman**, NIM 23861017, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim pengujian dalam sidang ujian tesis.

<b>Ketua</b>  <b>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19720704 200003 1 004	<b>Sekretaris/Penguji II</b>  <b>Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag.</b> NIP. 19760722200501 2 004
<b>Penguji Utama</b>  <b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001	Curup, 01 September 2025
<b>Penguji I</b>  <b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd</b> NIP. 19751108 200312 1 001	Curup, 01 September 2025
<b>Mengetahui:</b> Rektor IAIN Curup  <b>Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 01 September 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001

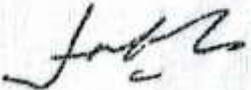
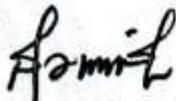


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Kota Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Nama : **Waskito Rahman**  
NIM : 23861017  
Judul : Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan  
Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Santri di Pondok  
Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang.

<p>Pembimbing I</p>  <p><b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd</b> NIP. 19751108 200312 1 001</p>	<p>Curup, September 2025 Pembimbing II</p>  <p><b>Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag.</b> NIP. 19760722200501 2 004</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p><b>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.</b> NIP. 19720704 200003 1 004</p>	



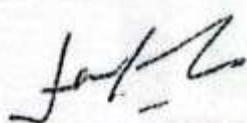
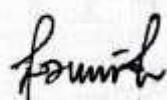
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
TESIS**

Tesis yang berjudul "*Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Neri Akademik Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang*" yang ditulis oleh Waskito Rahman, NIM 23861017, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, Telah di uji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 19 Agustus 2025, serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, September 2025

Ketua,  <b>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19720704 200003 1 004	Tanggal
Penguji Utama  <b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  <b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd</b> NIP. 19751108 200312 1 001	Tanggal
Sekretaris/Pembimbing II  <b>Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag.</b> NIP. 19760722200501 2 004	Tanggal

## ***Abstract***

*This study aims to analyze The Influence of Student Affairs Policies and Principal's Leadership Style on the Non-Academic Achievement of Students at Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang. The research employed a quantitative approach with a survey method, involving students as the primary respondents. Data were collected through questionnaires designed to measure students' perceptions of student affairs policies, the principal's leadership style, and their non-academic achievements. The findings reveal that well-structured and supportive student affairs policies, along with an effective and inspirational leadership style, have a significant positive influence on improving students' non-academic achievements. These results provide important contributions to the management of Islamic boarding schools, particularly in formulating more supportive student affairs policies and enhancing leadership quality to foster the holistic development of students.*

***Keywords:*** *Student Affairs Policy, Leadership Style, Non-Academic Achievement, Islamic Boarding School*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Non Akademik Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana santri dijadikan sebagai responden utama. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi santri terhadap kebijakan bidang kesiswaan, gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta capaian prestasi non akademik mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan bidang kesiswaan yang terarah dan mendukung, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan inspiratif, berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan prestasi non akademik santri. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengelolaan pesantren, khususnya dalam pengembangan kebijakan kesiswaan yang lebih adaptif serta peningkatan kualitas kepemimpinan, guna menunjang perkembangan potensi santri secara holistik.

***Kata Kunci:*** *Kebijakan Bidang Kesiswaan, Gaya Kepemimpinan, Prestasi Non Akademik, Pondok Pesantren*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis yang berjudul “*Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Non Akademik Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang*”. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami sejauh mana kebijakan kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah, dapat memengaruhi prestasi non akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan.

Dalam proses penyusunan ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor IAIN CURUP, yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung proses pendidikan saya. Terima kasih atas segala kebijakan yang memfasilitasi kelancaran studi dan penelitian yang saya lakukan.
2. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sekaligus Penguji Utama penulis yang sangat ramah dalam memberikan saran dan masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Kaprodi Pasca Sarjana MPI IAIN Curup Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd sekaligus Ketua Penguji penulis yang secara tegas memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr .Hendra Marmi, M.Pd dan Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyusunan ini.
5. Pimpinan dan seluruh staf Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya penelitian ini.
6. Keluarga, sahabat, dan rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa ini masih memiliki kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan akademik maupun peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

**Kepahiang, 2025**  
Penulis



**Waskito Rahman**  
**NIM (23861017)**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Penelitian .....	14
C. Batasan Penelitian.....	17
D. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian .....	20
D. Manfaat Penelitian .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS     PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....</b>	<b>23</b>
A. Landasan Teori, Konstruk, dan Indikator Masing-Masing Variabel .....	23
1. Kebijakan Kesiswaan.....	23
2. Definisi Kebijakan Kesiswaan .....	34
3. Tujuan Kebijakan Kesiswaan.....	35
4. Komponen Kebijakan Kesiswaan .....	36
5. Peran Kebijakan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan..	37
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kesiswaan.....	38
8. Model Kebijakan Kesiswaan di Indonesia .....	40
9. Evaluasi dan Implementasi Kebijakan Kesiswaan.....	41

10. Tantangan dalam Pelaksanaan Kebijakan Kesiswaan .....	42
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	43
1. Definisi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	45
3. Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan .....	47
4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan .....	48
5. Tantangan yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah .....	50
C. Prestasi Non Akademik.....	23
D. Hipotesis Penelitian .....	52
E. Penelitian Yang Relevan .....	54
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Desain Penelitian .....	58
B. Populasi dan Sampel .....	55
C. Variabel Penelitian.....	62
D. Instrumen Penelitian .....	64
E. Definisi Operasional Variabel.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Analisi Data .....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Hasil Penelitian .....	79
1. Deskripsi Data Penelitian.....	79
2. Analisis Deskriptif.....	80
3. Analisis Verifikatif.....	81
B. Pembahasan.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	9792
LAMPIRAN .....	976

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan .....	54
Tabel 3.1 Keterangan Jumlah Populasi .....	57
Tabel 3.1 Keterangan Jumlah Sampel .....	58
Tabel 3. 1 Skala Likert .....	64
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kebijakan Kesiswaan (X1) .....	70
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kebijakan Kesiswaan (X1) .....	71
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kebijakan Kesiswaan (X1) .....	71
Tabel 3. 5 Uji Reabilitas.....	73
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel.....	80
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas .....	82
Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas .....	83
Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 4. 6 Uji T (Parsial).....	85
Tabel 4. 7 Uji F .....	86
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	52
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diwajibkan oleh setiap pemerintah di negara manapun termasuk di Indonesia. Banyak sekali manfaat yang kita dapat dari dunia pendidikan salah satunya adalah meningkatnya ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada setiap peserta didik dan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang membanggakan dengan berbagai kemampuan dan keahliannya. Hal ini adalah salah satu hal yang penting dan merupakan tujuan serta manfaat utama dari pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka setiap siswa akan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang terus berkembang pesat sampai saat ini<sup>1</sup>.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Darmawan Harefa and Muniharti Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini* (Pm Publisher, 2020).

<sup>2</sup> Undang-Undang No, "Tahun 2003, Tentang SPN Pasal 4 Ayat (3) Disebutkan bahwa Pendidikan Diselenggarakan sebagai suatu Proses Pembudayaan Dan Pemberdayaan peserta didik

Selain itu undang-undang yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaannya, yaitu dengan menggerakkan aturan wajib belajar 9 tahun dimana semua anak harus mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Banyak faktor yang membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi non akademik tersebut seperti faktor Kebijakan Bidang kesiswaan, Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Prestasi Non Akademik, faktor lingkungan sekolahnya, dan lain-lain. Hal inilah yang dijadikan peluang untuk lembaga lembaga pendidikan diluar sekolah untuk membantu siswa agar lebih dapat memahami pelajarannya. sebagaimana firman Allah berikut :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ  
وَمِن ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

*Artinya: “(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” ( QS. Al-Baqarah Ayat 124).*

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih menjadi perhatian utama, terutama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, dan karakter yang kuat. Pendidikan yang hanya menekankan kemampuan akademik cenderung menghasilkan siswa

yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran, tetapi kurang mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata dan pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang holistik dan menyeluruh menjadi kebutuhan mendesak.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan holistik adalah prestasi non-akademik, yang meliputi capaian siswa dalam bidang olahraga, seni, keterampilan khusus, kegiatan keagamaan, kepemimpinan, organisasi, serta inovasi dan kepedulian lingkungan. Prestasi non-akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa di luar ranah akademik formal, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter, kecerdasan sosial, kreativitas, disiplin, serta kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan. Dalam perspektif pendidikan Islam, prestasi non-akademik memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak mulia, rasa empati, kepedulian terhadap masyarakat, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan tidak sekadar mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan manusia seutuhnya.

Keberhasilan prestasi non-akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi minat dan bakat, motivasi intrinsik, kondisi fisik dan psikis, disiplin, ketekunan, serta kepercayaan diri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, minat yang kuat, dan disiplin yang baik cenderung mampu menekuni kegiatan non-akademik dengan serius, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa,

termasuk dukungan orang tua dan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, iklim kompetisi yang sehat, kebijakan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan masyarakat dan pemerintah melalui lomba dan kompetisi tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Dari berbagai faktor eksternal tersebut, kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi dua variabel yang sangat menentukan. Kebijakan bidang kesiswaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi siswa di luar ranah akademik.

Penelitian di UIN KHAS Jember menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam manajemen kesiswaan dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa sebesar 0,479, menegaskan pentingnya kebijakan yang sistematis dan terstruktur dalam mendukung prestasi non-akademik (UIN KHAS Jember, 2022)<sup>3</sup>. Selain itu, penelitian di MAN 2 Kota Malang juga mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa<sup>4</sup>. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan siswa dalam bidang non-akademik sangat bergantung pada sejauh mana sekolah mampu

---

<sup>3</sup> Oksha Nur Fajrin, "Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik MA Pembangunan UIN Jakarta" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 28–45.

merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program kesiswaan secara konsisten.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim yang mendukung perkembangan prestasi non-akademik. Penelitian di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, berdampak positif terhadap capaian prestasi non-akademik siswa, mulai dari tingkat sekolah hingga nasional (UIN Sunan Kalijaga)<sup>5</sup>.

Gaya kepemimpinan yang efektif, yang ditandai dengan komunikasi yang jelas, kemampuan memotivasi guru, pengelolaan sumber daya secara tepat, serta pengambilan keputusan yang bijak, mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler. Kepala sekolah yang mampu menyeimbangkan otoritas dan dukungan, serta mendengar aspirasi guru dan siswa, akan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif.

Lebih jauh, dalam konteks pendidikan Islam, prestasi non-akademik tidak hanya sekadar indikator kemampuan teknis atau kreativitas, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, kepemimpinan yang amanah, empati, tanggung jawab sosial, dan rasa syukur terhadap nikmat Allah. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, lomba tilawah, bakti sosial, lomba debat Islami, serta kegiatan seni dan olahraga berbasis sekolah Islam,

---

<sup>5</sup> Akhsanul Fuadi, "Kepemimpinan Kolektif Berbasis Continual Improvement Di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo," *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 237.

menjadi sarana penguatan karakter, sekaligus membentuk siswa yang kompeten, kreatif, dan berakhlak mulia.

Prestasi non-akademik siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, di mana kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap prestasi non-akademik siswa, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengelolaan sekolah agar kegiatan non-akademik dapat berjalan optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang berkarakter, kompeten, dan religius.

Menurut beberapa penelitian, pengaruh kebijakan sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi non akademik siswa telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Sebagai contoh, *Hallinger & Murphy* dan *Burns* mengemukakan bahwa kebijakan yang baik dan kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

*"The impact of school policies and school leadership on the quality of education is a significant area of interest in educational research. Effective school policies, especially those related to student welfare, and transformational leadership from school principals have been shown to play a critical role in enhancing the teaching and learning environment, which ultimately leads to improved student outcomes "*

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era persaingan global yang semakin kompetitif. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi, peran kebijakan kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan pembinaan kesiswaan menjadi sangat krusial, terutama di lembaga berbasis agama seperti pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kebijakan yang mendorong pengembangan akademik dan karakter siswa.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Alinurdin, yang berjudul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palop menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi non akademik. Sebuah studi di SMP Negeri 4 Mappakasunggu menemukan bahwa pengelolaan siswa yang terencana dan terarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hingga 18,1% melalui pengelolaan bakat dan minat siswa<sup>6</sup>. Selain itu, kebijakan kepala sekolah yang berbasis partisipasi dan musyawarah terbukti mampu menciptakan program-program pendidikan yang mendukung peningkatan mutu.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum. Dalam hal ini, kebijakan bidang kesiswaan mencakup aspek-aspek yang terkait dengan prestasi non akademik di luar kegiatan pembelajaran formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan program pengembangan keterampilan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Keberhasilan kebijakan bidang kesiswaan sangat bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dengan

---

<sup>6</sup> M ALINURDIN M ALINURDIN, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo" (IAIN Palopo, 2015).

konsisten dan relevansi terhadap kebutuhan siswa. Kebijakan kesiswaan yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperbaiki kemampuan manajerial mereka, serta memberikan motivasi yang tinggi dalam mencapai Prestasi Non Akademik.

Menurut *Maslow's Hierarchy of Needs*, pemenuhan kebutuhan dasar siswa, seperti rasa aman, penghargaan, dan rasa memiliki, sangat penting untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Kebijakan yang memfokuskan pada penguatan aspek-aspek ini dapat menciptakan atmosfer yang positif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam buku *Motivation and Personality* oleh Abraham Maslow, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk mencapai potensi penuh siswa,<sup>7</sup>.

Dalam Teori Kepemimpinan Instruksional yang dikembangkan oleh Hallinger dan Murphy, kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan kualitas pengajaran di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga dalam memantau dan mengawasi proses pengajaran secara langsung<sup>8</sup>. Mereka bertugas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan memastikan bahwa setiap aspek dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.

---

<sup>7</sup> Abraham H Maslow, *Motivation and Personality* (Pearson Education India, 1987).

<sup>8</sup> Yudo Dwiyo et al., "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 319–34.

Selain itu, kepala sekolah juga fokus pada pengembangan profesional guru dengan menyediakan pelatihan atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan guru dan meningkatkan proses pengajaran di kelas, kepala sekolah dapat secara signifikan mengarahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Dalam buku *Leadership* oleh Burns, ia menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama melalui karisma dan perhatian individual terhadap kebutuhan masing-masing anggota tim. Kepemimpinan yang demikian dapat menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi dan pembelajaran yang lebih baik. Buku *Transformational Leadership* oleh Bass lebih lanjut menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat mendorong guru dan staf untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang efektif<sup>9</sup>.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek pengembangan sumber daya manusia, baik di kalangan guru maupun siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, termasuk dalam meningkatkan Prestasi Non Akademik. Gaya kepemimpinan yang diterapkan

---

<sup>9</sup> Maslow, *Motivation and Personality*.

dapat memengaruhi budaya sekolah, kedisiplinan siswa, serta motivasi dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pondok pesantren, sangat penting untuk mencapai Prestasi Non Akademik yang optimal.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan kebijakan kesiswaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa faktor kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menentukan Prestasi Non Akademik siswa. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang, khususnya mengenai bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap Prestasi Non Akademik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal tersebut dengan menganalisis pengaruh kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebijakan kesiswaan yang diterapkan, menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta mengevaluasi dampak kedua faktor tersebut terhadap Prestasi Non Akademik siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

kebijakan pendidikan yang lebih efektif di pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, serta memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pondok pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi bangun pertama kali oleh Ustad Gusti Santoso pada tahun 2020. Pondok ini tergolong pondok baru yang di dirikan di Kabupaten kepahiang di antara ponrok-pondok pesantren yang lainnya. Ustad Gusti Santoso dalam proses pembangunan pondok tersebut di bantu oleh sang istri yakni Umi Sunarliati atau sering di sapa Umi titi sebagai istri dan juga support system pembangunan pondok tersebut. Meskipun terbilang baru namun pondok ini sangat pesat pembangunan dan penambahan jumlah santri yang masuk untuk ikut belajar di pondok tersebut, tercatat sampai dengan angkatan ke-3 ini sudah lebh dari 100 santri yang tercatat resmi dalam akun Emis dan DAPODIK. Pembangunan gedung-gedung dan juga asrama juga tergolong sangat pesat sehingga sampai tahun ke-3 ini sudah ada 9 bangunan yang sudah berdiri kokoh menjadi sarana pembelajaran santri. Luas tanah yang menjadi lokasi Pondok pesnatren kurang lebih 4,5 Ha dengan 10% luas tanah sudah menjadi bangunan yang di gunakan untuk sarana prasarana santri.

Kebijakan bidang kesiswaan menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif<sup>10</sup>. Kebijakan ini tidak hanya mencakup aspek regulasi, tetapi juga mencakup pendekatan dalam prestasi non akademik untuk mengembangkan potensi dan karakter mereka. Dalam

---

<sup>10</sup> Inom Nasution and Anjas Baik Putra, "Kebijakan Kepemimpinan Dalam Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2793–2802.

konteks Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi, kebijakan ini harus selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang dianut oleh masyarakat setempat.

Tantangan yang masih dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi dalam menerapkan kebijakan kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan pembinaan kesiswaan. Tantangan ini meliputi kurangnya sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang berkualitas maupun fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan pembinaan kesiswaan terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi.

Masalah yang sering terjadi di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, Al-Quran Madinatul Ilmi sebagai objek penelitian biasanya berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan di bidang kesiswaan dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung Prestasi Non Akademik siswa. Beberapa tahun terakhir menghadapi tantangan dalam menerapkan kebijakan bidang kesiswaan yang benar-benar memenuhi kebutuhan siswa, baik dari segi perkembangan akademik, sosial, maupun emosional. Kebijakan yang tidak terencana dengan baik atau tidak merespons kebutuhan siswa sering kali menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk pembelajaran, seperti meningkatnya tingkat ketidakhadiran siswa, kurangnya motivasi belajar, atau konflik antar siswa.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif, seperti kurangnya pengawasan, minimnya dorongan terhadap inovasi pengajaran, atau kurangnya perhatian terhadap pengembangan guru, juga menjadi faktor yang dapat menghambat tercapainya prestasi non akademik yang optimal. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi berbasis data untuk meningkatkan efektivitas kedua aspek tersebut dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kesiswaan, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan program prestasi non akademik berperan penting dalam membentuk prestasi non akademik. Kepala sekolah Bapak Taufikri Aula Ramadhan, S.Pt memimpin dengan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai religius dan karakter Islami, Namun masih ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas belajar yang memadai dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mendukung implementasi kebijakan secara optimal. Di sisi lain, pendekatan pembinaan yang kurang merata di antara santri mengakibatkan adanya perbedaan capaian akademik dan karakter di beberapa kelompok belajar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara kebijakan kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah, perlu diperkuat untuk meningkatkan prestasi non akademik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengkaji pengaruh masing-masing faktor tersebut dalam rangka mengidentifikasi strategi terbaik bagi pengembangan pendidikan di pesantren.

Penelitian ini berfokus pada kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta prestasi non akademik dalam mempengaruhi prestasi non akademik pasar santri. Fenomena yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini mencakup Permasalahan Utama dalam Penelitian yakni *pertama*, Pelaksanaan Kebijakan di bidang Kesiswaan yang belum Maksimal memuat kebijakan yang berkaitan dengan kesiswaan belum diterapkan secara efektif, yang mempengaruhi prestasi non akademik. *Kedua* gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang kurang kuat untuk berkontribusi pada kurangnya dukungan terhadap pengembangan kesiswaan. *Ketiga* pengaruh Terhadap Prestasi non akademik siswa, peneliti menemuka kekhawatiran bahwa kurangnya perhatian pada kebijakan dan kepemimpinan berdampak negatif pada prestasi non akademik yang berdampak terhadap prestasi non akademik.

Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan & Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi”**.

## **B. Identifikasi Penelitian**

### **1. Masalah Utama**

Prestasi Non Akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang belum menunjukkan perkembangan yang

signifikan meskipun telah diterapkan berbagai kebijakan pendidikan. Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam hal ini adalah pengelolaan kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Namun, belum ada kajian yang menggambarkan bagaimana kebijakan ini diterapkan dan sejauh mana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi non akademik siswa.

## **2. Masalah Terkait Kebijakan Bidang Kesiswaan**

- a) Apakah kebijakan bidang kesiswaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi sudah optimal dalam mendukung perkembangan prestasi non akademik siswa?
- b) Bagaimana implementasi kebijakan bidang kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan program pengembangan akademik mempengaruhi motivasi dan prestasi non akademik siswa?
- c) Apakah ada kebijakan yang kurang efektif atau tidak diterapkan dengan baik dalam mendukung prestasi non akademik siswa?

## **3. Masalah Terkait Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah:**

- a) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi pengelolaan pendidikan dan lingkungan belajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi?
- b) Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa?

- c) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, komunikasi, dan pembinaan hubungan dengan guru serta siswa berkontribusi pada peningkatan atau penurunan prestasi non akademik siswa?

**4. Masalah Terkait Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Prestasi Non Akademik:**

- a) Sejauh mana pengaruh kebijakan bidang kesiswaan terhadap Prestasi non Akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang?
- b) Apakah terdapat hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan Prestasi Non Akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi?
- c) Bagaimana kedua faktor tersebut (kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah) berinteraksi dan berkontribusi pada peningkatan Prestasi Non Akademik siswa?

**5. Masalah yang Belum Terpecahkan dalam Penelitian Sebelumnya**

Meskipun ada berbagai penelitian terkait kebijakan pendidikan dan kepemimpinan sekolah, tidak banyak yang membahas hubungan spesifik antara kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam bagaimana

kedua faktor ini saling memengaruhi dalam konteks prestasi non akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang.

## **6. Implikasi dari Masalah yang Ada**

Jika masalah-masalah ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang. Kurangnya pemahaman tentang pengaruh kebijakan kesiswaan dan gaya kepemimpinan terhadap Prestasi Non Akademik dapat mengakibatkan kebijakan yang tidak efektif, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, gaya kepemimpinan yang kurang sesuai dengan kebutuhan pesantren dapat menciptakan ketidakcocokan antara visi pendidikan dan implementasinya di lapangan.

## **C. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang akan menjadi fokus utama agar hasilnya lebih terarah dan tidak meluas ke topik yang tidak relevan. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang, yang terletak di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini akan berlaku untuk konteks pesantren tersebut dan tidak langsung dapat digeneralisasi ke pondok

pesantren lainnya, mengingat setiap pesantren memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda.

## **2. Kebijakan Bidang Kesiswaan**

Fokus penelitian ini adalah pada kebijakan bidang kesiswaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi. Kebijakan bidang kesiswaan yang dimaksud mencakup aspek prestasi non akademik dalam konteks akademik dan non-akademik, seperti program pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, serta kebijakan pengelolaan Prestasi Non Akademik siswa. Penelitian ini tidak akan membahas kebijakan lain yang diterapkan di pesantren tersebut, seperti kebijakan administrasi atau pengelolaan keuangan.

## **3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Penelitian ini membatasi pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi. Gaya kepemimpinan yang akan diteliti mencakup aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, pengelolaan hubungan antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta strategi komunikasi yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini tidak akan mencakup gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin lain di pesantren, seperti kepala-kepala bidang atau pimpinan lembaga lainnya.

#### **4. Prestasi Non Akademik Siswa**

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan terhadap Prestasi Non Akademik siswa yang diukur melalui nilai akademik dalam ujian-ujian yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang. Prestasi Non Akademik yang dimaksud hanya mencakup hasil belajar yang tercatat dalam ujian formal pesantren, seperti ujian akhir semester atau ujian tahfidz, dan tidak mencakup aspek prestasi non-akademik atau prestasi dalam kompetisi eksternal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh kebijakan bidang kesiswaan terhadap prestasi non akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi?
- 2) Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi?
- 3) Seberapa besar kebijakan kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memengaruhi prestasi non akademik siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk menguji pengaruh kebijakan kesiswaan terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.
- 2) Untuk membuktikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1) Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan pendidikan, khususnya kebijakan di bidang kesiswaan, dan gaya kepemimpinan terhadap Prestasi Non Akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian sebelumnya mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks pendidikan pesantren, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan akademik.

#### **2) Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi pengelola Pondok Pesantren Alwuran Madinatul Iimi Kepahiang. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Non Akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dan pengelola pondok pesantren untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa, termasuk dalam hal pengelolaan kesiswaan dan strategi kepemimpinan yang diterapkan.

### **3) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini memberi guru pemahaman lebih dalam mengenai peran mereka dalam pembinaan dan pengajaran siswa. Hal ini menginspirasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional. Penelitian ini bisa juga memberikan pendekatan atau metode baru dalam mengelola kelas dan merespons kebutuhan siswa secara lebih baik.

### **4) Bagi Pembuat Kebijakan**

Penelitian ini menyediakan data dan temuan empiris yang sangat berguna bagi pembuat kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, pembuat kebijakan di tingkat dinas pendidikan atau lembaga pemerintah bisa merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan untuk meningkatkan prestasi non akademik.

### **5) Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengeksplorasi hubungan antara kebijakan pendidikan, kepemimpinan, dan kualitas pembelajaran. Dengan menyumbangkan data, metode, dan analisis, penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dalam meningkatkan pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN**

#### **A. Landasan Teori, Konstruk, dan Indikator Masing-Masing Variabel**

##### **1. Prestasi Non Akademik**

###### **1. Definisi Prestasi Non Akademik**

Prestasi non akademik adalah capaian atau hasil yang diraih siswa dalam kegiatan di luar mata pelajaran formal yang tercantum dalam kurikulum inti sekolah<sup>1</sup>. Capaian ini mencakup aktivitas seni, olahraga, keterampilan, organisasi, kepemimpinan, kegiatan sosial, maupun spiritual.

Menurut Sukmadinata, prestasi non akademik merupakan refleksi dari keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi diri secara holistik, yaitu perkembangan menyeluruh yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif (sikap, nilai, emosi) dan psikomotorik (keterampilan praktis)<sup>2</sup>. Dengan demikian, prestasi non akademik tidak selalu dapat dilihat dari nilai rapor atau pencapaian akademik formal, tetapi justru memperlihatkan kualitas kepribadian, karakter, dan keterampilan hidup siswa.

---

<sup>1</sup> Annita Syari'ach, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon." (S1-Manajemen Pendidikan Islam UIN SSC, 2025).

<sup>2</sup> Anik Rohmawati, "Implementasi Pengembangan Kegiatan Akademik Dan Non Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri." (IAIN Kediri, 2015).

Howard Gardner dalam karyanya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* menegaskan bahwa manusia tidak memiliki satu jenis kecerdasan tunggal yang dapat diukur hanya melalui kemampuan akademik tradisional, seperti tes IQ atau prestasi sekolah<sup>3</sup>. Gardner menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang unik dan dapat berkembang secara berbeda-beda. Pendekatan ini menantang paradigma pendidikan tradisional yang cenderung hanya menekankan kemampuan linguistik dan logis-matematis sebagai indikator keberhasilan belajar. Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan utama yang membentuk kemampuan individu:

**a) Kecerdasan Linguistik,**

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi biasanya mahir dalam berbicara<sup>4</sup>, menulis, bercerita, atau menginterpretasikan informasi melalui kata-kata. Kecerdasan ini berperan penting dalam Prestasi Non Akademik, debat, dan kepemimpinan berbasis komunikasi.

---

<sup>3</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Basic books, 2011).

<sup>4</sup> Siti Nur Amaliyatul Mufidah and Mukhlisin Mukhlisin, "Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020):

**b) Kecerdasan Logis-Matematis**

Kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan analitis, serta memecahkan masalah matematika dan sains. Siswa yang memiliki kecerdasan ini unggul dalam pemikiran konseptual, perencanaan, serta eksperimen ilmiah. Meski sering diukur dalam pendidikan formal, kecerdasan ini hanya sebagian dari keseluruhan potensi siswa.

**c) Kecerdasan Kinestetik**

Mengacu pada kemampuan mengontrol gerakan tubuh secara tepat dan efisien. Kecerdasan ini terlihat pada atlet, penari, ahli kerajinan tangan, dan individu yang memiliki koordinasi motorik halus dan kasar yang tinggi. Prestasi non-akademik yang terkait erat dengan kecerdasan kinestetik antara lain olahraga, teater, tarian, serta keterampilan praktis seperti kerajinan atau teknik.

**d) Kecerdasan Musikal**

Kemampuan untuk mengenali, menciptakan, dan mengekspresikan musik, ritme, serta nada. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal tinggi biasanya mampu memainkan alat musik, bernyanyi dengan baik, atau mengkomposisi musik.

Aktivitas musik ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga meningkatkan kemampuan emosional dan sosial siswa.

**e) Kecerdasan Spasial**

Kemampuan untuk memahami ruang dan bentuk, termasuk orientasi, visualisasi, dan imajinasi. Siswa dengan kecerdasan ini unggul dalam seni visual, desain, arsitektur, dan peta. Kecerdasan spasial juga mendukung kemampuan problem solving melalui visualisasi dan kreativitas.

**f) Kecerdasan Interpersonal**

Kemampuan untuk memahami, berempati, dan menanggapi perasaan, motivasi, dan keinginan orang lain. Individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung unggul dalam kepemimpinan, kerja kelompok, dan organisasi sosial. Prestasi non-akademik seperti kepanitiaan, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial banyak terkait dengan kecerdasan ini.

**g) Kecerdasan Intrapersonal**

Kemampuan mengenal diri sendiri, memahami motivasi, emosi, dan kekuatan pribadi. Kecerdasan intrapersonal membantu siswa untuk melakukan refleksi diri, mengatur tujuan hidup, dan mengembangkan kesadaran spiritual. Prestasi non-akademik dalam bentuk pengembangan karakter, kepemimpinan pribadi, atau aktivitas religius berhubungan erat dengan kecerdasan ini.

#### **h) Kecerdasan Naturalis**

Kemampuan mengenali, mengelompokkan, dan memanfaatkan unsur alam serta fenomena lingkungan. Siswa dengan kecerdasan ini menunjukkan minat dan keterampilan dalam biologi, konservasi lingkungan, pertanian, dan pendidikan berbasis alam. Kegiatan ekstrakurikuler terkait alam, sains lingkungan, dan observasi lapangan menjadi indikator prestasi non-akademik yang penting.

### **2. Dimensi Prestasi Non Akademik**

Prestasi non-akademik merujuk pada capaian yang diperoleh siswa di luar ranah akademik formal, yang mencerminkan pengembangan potensi diri secara holistik. Prestasi ini tidak hanya menekankan pada nilai atau skor, tetapi juga pada keterampilan, karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial-spiritual siswa. Dalam literatur pendidikan, prestasi non-akademik sering dibagi ke dalam beberapa dimensi utama, yang dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>5</sup>:

#### **a. Olahraga**

Dimensi ini mencakup kemampuan fisik, koordinasi motorik, serta strategi dalam berbagai cabang olahraga. Prestasi dalam olahraga dapat berupa kejuaraan futsal, pencak silat, atletik, renang,

---

<sup>5</sup> Nurhidayati Nurhidayati, "Pengembangan Kurikulum" (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

atau cabang olahraga lainnya. Kegiatan olahraga tidak hanya mengembangkan kesehatan jasmani, tetapi juga disiplin, sportivitas, kerjasama tim, dan ketekunan, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan Islam.

#### **b. Seni dan Budaya**

Dimensi seni dan budaya mencakup ekspresi kreatif melalui musik, tari, teater, seni rupa, dan budaya lokal. Kegiatan seperti lomba tari, musik, teater, atau lukis memungkinkan siswa mengekspresikan imajinasi, emosi, dan identitas diri. Selain meningkatkan kreativitas, keterlibatan dalam seni juga mendukung kecerdasan emosional, kemampuan apresiasi estetika, dan pengembangan karakter yang toleran serta peka terhadap keberagaman budaya.

#### **c. Kepramukaan dan Organisasi**

Aktivitas ini mencerminkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan manajemen organisasi. Prestasi non-akademik dalam dimensi ini dapat berupa kepanitiaan, organisasi ekstrakurikuler, kegiatan kepramukaan, atau lomba kepemimpinan. Siswa yang aktif dalam organisasi belajar untuk mengelola waktu, berkomunikasi efektif, dan mengambil keputusan secara bijak, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan religius.

**d. Keterampilan Khusus**

Dimensi keterampilan khusus mencakup kemampuan yang lebih spesifik, seperti debat, pidato, kewirausahaan, lomba teknologi informasi, atau kompetisi robotik. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dan intelektual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, problem solving, serta kreativitas inovatif. Prestasi di bidang ini menjadi indikator kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

**e. Keagamaan dan Sosial**

Dimensi ini terkait dengan prestasi yang menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Contohnya adalah lomba tilawah, karya ilmiah berbasis agama, kajian ilmiah Islami, kegiatan dakwah, dan bakti sosial. Kegiatan ini membentuk karakter religius, kepedulian sosial, dan rasa empati, sehingga prestasi non-akademik tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

**f. Lingkungan dan Inovasi**

Dimensi ini menekankan kemampuan inovatif dan kreatif siswa dalam mengembangkan solusi terhadap masalah lingkungan dan teknologi. Prestasi dapat berupa lomba karya cipta, kreativitas, sains terapan, atau proyek inovasi yang berfokus pada keberlanjutan dan pemecahan masalah nyata. Dimensi ini mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, inovasi, dan tanggung jawab sosial, yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kebermanfaatan dan pengelolaan alam secara bijaksana.

Secara keseluruhan, dimensi-dimensi prestasi non-akademik ini saling melengkapi satu sama lain, mencerminkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan karakter, bakat, dan kreativitas siswa secara menyeluruh. Peningkatan prestasi non-akademik dapat menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran holistik dan humanistik, yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan berkarakter dan berpotensi maksimal<sup>6</sup>.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik**

Prestasi non-akademik merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor-faktor internal yang berasal dari individu siswa dan faktor-faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi pengembangan potensi siswa secara holistik, terutama dalam konteks pendidikan Islam<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Siti Asiyah and Novebri Novebri, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 213–24.

<sup>7</sup> Anyi Nurrohmah et al., "Kecerdasan Anak Didik Yang Mempengaruhi Perkembangan Holistik Individu," *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 150–62.

## **a) Faktor Internal**

Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri dan menjadi pendorong utama keberhasilan prestasi non-akademik. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### **1) Minat dan Bakat Siswa**

Minat merupakan kecenderungan atau kesukaan terhadap suatu aktivitas tertentu, sedangkan bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki siswa. Prestasi non-akademik cenderung lebih optimal jika siswa menekuni kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, misalnya siswa berbakat musik cenderung unggul dalam lomba nasyid atau seni musik Islami.

### **2) Motivasi Intrinsik**

Dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tanpa tergantung pada penghargaan eksternal. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk terus belajar, berlatih, dan meningkatkan diri, yang berkontribusi pada keberhasilan dalam olahraga, seni, organisasi, maupun kegiatan sosial-keagamaan.

### **3) Kondisi Fisik dan Psikis**

Kesehatan jasmani dan kondisi mental sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik. Misalnya, stamina dan kebugaran penting dalam olahraga,

sedangkan kondisi psikologis yang stabil mendukung keterlibatan siswa dalam debat, pidato, atau kepemimpinan organisasi.

#### **4) Disiplin, Ketekunan, dan Kepercayaan Diri**

Disiplin latihan, konsistensi dalam berlatih, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan merupakan faktor internal yang menentukan keberhasilan prestasi non-akademik. Siswa yang disiplin dan percaya diri cenderung mampu mengatasi rintangan dan mencapai prestasi optimal.

#### **b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar siswa yang dapat mendukung atau menghambat pengembangan prestasi non-akademik:

##### **1) Dukungan Orang Tua dan Keluarga**

Keterlibatan orang tua dalam mendukung minat dan bakat anak, misalnya menyediakan fasilitas latihan, mendampingi kegiatan, atau memberikan motivasi, berpengaruh signifikan terhadap prestasi non-akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, dukungan keluarga juga terkait dengan pembinaan akhlak dan nilai religius.

## **2) Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk tersedianya fasilitas yang memadai, guru pembina yang kompeten, dan iklim kompetisi yang sehat, akan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Sekolah berperan sebagai mediator dalam memfasilitasi pengembangan potensi non-akademik.

## **3) Kebijakan Sekolah Terkait Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sekolah yang memiliki kebijakan jelas mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, seperti jadwal, anggaran, dan penghargaan, cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi non-akademik yang lebih baik. Kebijakan yang mendukung kreativitas dan inovasi akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

## **4) Dukungan Masyarakat dan Pemerintah**

Dukungan dari luar sekolah, seperti penyelenggaraan lomba tingkat daerah, provinsi, atau nasional, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan mendapatkan pengakuan atas prestasinya. Partisipasi dalam kompetisi yang lebih luas juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan orientasi pada kebermanfaatn sosial.

Dengan demikian, prestasi non-akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh usaha individu, tetapi juga merupakan hasil sinergi

antara dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kebijakan institusi, serta peran masyarakat dan pemerintah. Kolaborasi yang harmonis dari berbagai pihak inilah yang pada akhirnya mampu mencetak generasi berprestasi sekaligus berakhlak mulia.

## **2. Kebijakan Bidang Kesiswaan**

Kebijakan di bidang kesiswaan merupakan serangkaian peraturan, keputusan, atau pedoman yang diterapkan di lingkungan sekolah untuk mengatur dan mengelola kehidupan siswa, termasuk aspek akademik, sosial, dan pribadi mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter, keterampilan, dan Prestasi Non Akademik siswa<sup>8</sup>. Kebijakan ini meliputi berbagai hal, mulai dari tata tertib, disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pengelolaan bantuan pendidikan dan pengawasan terhadap masalah yang dihadapi siswa.

### **a. Definisi Kebijakan di bidang Kesiswaan**

Kebijakan di bidang kesiswaan merupakan serangkaian peraturan, keputusan, atau pedoman yang diterapkan di lingkungan sekolah untuk mengatur dan mengelola kehidupan siswa, termasuk aspek akademik, sosial, dan pribadi mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter, keterampilan, dan Prestasi Non Akademik siswa<sup>9</sup>. Kebijakan ini meliputi berbagai hal,

---

<sup>8</sup> Ahmad Yusuf Prasetyawan and Lisadiyah Marifatani, "Sikap Keberagamaan Siswa Di Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 432–43.

<sup>9</sup> Prasetyawan and Marifatani.

mulai dari tata tertib, disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pengelolaan bantuan pendidikan dan pengawasan terhadap masalah yang dihadapi siswa.

**b. Tujuan Kebijakan Kesiswaan**

Tujuan utama dari kebijakan kesiswaan adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berkembang secara maksimal baik di bidang akademik maupun non-akademik. Beberapa tujuan yang tercakup dalam kebijakan kesiswaan adalah:

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan, Dengan adanya aturan dan kebijakan yang jelas, siswa dapat mengikuti pendidikan dengan tertib dan fokus pada tujuan akademik.
- b) Membangun karakter siswa, Kebijakan kesiswaan juga berperan penting dalam pengembangan karakter, seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan etika.
- c) Meningkatkan hubungan antara siswa, guru, dan orang tua: Kebijakan yang jelas dan transparan dapat mempererat hubungan antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam proses pendidikan.
- d) Meningkatkan prestasi siswa, Kebijakan kesiswaan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengembangkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

### c. **Komponen Kebijakan Kesiswaan**

Kebijakan kesiswaan dapat dibagi dalam beberapa komponen penting, antara lain:

#### 1) **Tata Tertib Siswa**

Merupakan aturan dasar yang harus diikuti oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tata tertib ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kedisiplinan waktu, berpakaian, hingga perilaku sosial siswa<sup>10</sup>.

#### 2) **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana pengembangan karakter siswa seperti kepemimpinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab<sup>11</sup>.

#### 3) **Pendampingan Siswa**

Dalam kebijakan kesiswaan, pendampingan terhadap siswa yang menghadapi kesulitan belajar maupun masalah pribadi sangat penting. Sekolah biasanya menyediakan layanan konseling untuk membantu siswa<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Mutia Putri, M Giatman, and Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 119–25.

<sup>11</sup> H Muh Arif et al., *Pendidikan Karakter Di Era Digital* (CV Rey Media Grafika, 2024).

<sup>12</sup> Hidayati Kamila Arif Hasibuan, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Di MAS Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018).

#### 4) Sistem Penghargaan dan Hukuman

Kebijakan kesiswaan mencakup pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang disiplin namun tetap mendukung pengembangan siswa secara positif<sup>13</sup>.

#### d. Peran Kebijakan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kebijakan kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suharyanto, kebijakan yang baik dalam pengelolaan siswa akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa<sup>14</sup>. Dengan disiplin yang baik, siswa akan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik mereka.

Kebijakan kesiswaan juga berperan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar. Misalnya, dengan adanya aturan yang ketat mengenai penggunaan teknologi atau pembatasan kegiatan

---

<sup>13</sup> R D D W I PUSPITASARI R D D W I PUSPITASARI, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Swasta Muhammadiyah Pancur Batu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu* 3, no. 2 (2021): 199–209.

<sup>14</sup> Sabariah Sabariah et al., "ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 10, no. 1 (2024): 189–99.

yang mengganggu konsentrasi, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif<sup>15</sup>.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kesiswaan**

Berbagai faktor dapat memengaruhi pembentukan dan pelaksanaan kebijakan kesiswaan, antara lain:

**a) Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah seringkali menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesiswaan di tingkat sekolah. Misalnya, peraturan mengenai pembelajaran daring yang diperkenalkan selama pandemi COVID-19<sup>16</sup>.

**b) Budaya Sekolah**

Setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda, yang dapat mempengaruhi kebijakan kesiswaan yang diterapkan. Sekolah dengan budaya yang lebih progresif mungkin memiliki kebijakan yang lebih fleksibel, sementara sekolah yang lebih konservatif mungkin cenderung ketat dalam menerapkan aturan.

**c) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan kebijakan kesiswaan dapat memastikan bahwa

---

<sup>15</sup> Septian Cipto Nugroho and Muhammad Rifki, "Pembelajaran Pianika Sebagai Media Pemahaman Pembelajaran Seni Musik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Semarang," *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 7, no. 1 (2024): 62–78.

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan, "Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024," 2020.

kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan<sup>17</sup>.

**d) Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Faktor sosial dan ekonomi siswa juga dapat mempengaruhi kebijakan kesiswaan, terutama dalam hal pemberian bantuan pendidikan atau fasilitas lainnya yang mendukung keberhasilan belajar siswa<sup>18</sup>.

**f. Kebijakan Penerimaan Siswa Baru**

Kebijakan Penerimaan Siswa Baru (PSB) atau SPMB (Sistem Penerimaan Murid Baru) dalam konteks pendidikan memiliki dasar teori yang berkaitan dengan keadilan sosial, mobilitas sosial, kompetensi, dan akses pendidikan.

**a) Teori Keadilan Sosial**

Kebijakan PSB harus memastikan kesempatan yang adil bagi semua siswa, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, atau latar belakang budaya. Tujuannya adalah untuk memberikan akses yang setara kepada pendidikan berkualitas.

**b) Teori Mobilitas Sosial**

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi. Kebijakan PSB yang adil dapat

---

<sup>17</sup> Baiq Handayani Dwi Hartini, Siti Rohana Hariana Intiana, and Abdul Kadir Jaelani, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022).

<sup>18</sup> Aan Hasanah et al., "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19," 2020.

meningkatkan peluang siswa dari berbagai latar belakang untuk memperbaiki status sosial mereka.

**c) Teori Pendidikan Berbasis Kompetensi**

Penerimaan siswa baru sebaiknya didasarkan pada kompetensi akademik atau kemampuan tertentu. Teori ini mendukung kebijakan seleksi yang berfokus pada potensi siswa, meskipun harus diimbangi dengan pendekatan yang inklusif.

**d) Teori Human Capital**

Pendidikan dianggap sebagai investasi dalam modal manusia yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, sehingga berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.

**e) Teori Akses dan Partisipasi Pendidikan**

Kebijakan PSB perlu memastikan aksesibilitas pendidikan yang luas dan partisipasi dari berbagai kalangan, dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi dalam sistem pendidikan.

**g. Model Kebijakan Kesiswaan di Indonesia**

Terdapat beberapa model kebijakan kesiswaan yang diterapkan di Indonesia, antara lain:

- a) Model Sentralisasi, Dalam model ini, kebijakan kesiswaan diatur dan ditetapkan secara terpusat oleh pemerintah pusat, yang kemudian diterapkan di semua sekolah di Indonesia<sup>19</sup>.
- b) Model Desentralisasi, Dalam model ini, kebijakan kesiswaan lebih diserahkan kepada masing-masing sekolah untuk menentukan aturan dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah mereka. Model ini memberikan keleluasaan lebih bagi sekolah dalam menentukan kebijakan<sup>20</sup>.
- c) Model Kolaboratif, Model ini mengedepankan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan kesiswaan. Model ini dianggap efektif dalam membangun komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik<sup>21</sup>.

#### **h. Evaluasi dan Implementasi Kebijakan Kesiswaan**

Evaluasi terhadap kebijakan kesiswaan sangat penting untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut berjalan dengan efektif atau perlu dilakukan perbaikan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap dampak kebijakan terhadap perilaku siswa, Prestasi Non Akademik, serta keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Selain itu, implementasi kebijakan kesiswaan juga

---

<sup>19</sup> Heri Sudarsono, *Manajemen Pemasaran* (Pustaka Abadi, 2020).

<sup>20</sup> Rakhil Fajrin, "Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 125–56.

<sup>21</sup> Erlintang Alfin Nurjanah and Rochman Hadi Mustofa, "Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada 3 SMA Penggerak Di Jawa Tengah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 69–86.

harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, baik dari segi sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, maupun dukungan dari orang tua siswa.

#### **i. Tantangan dalam Pelaksanaan Kebijakan Kesiswaan**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan kesiswaan antara lain:

##### **a) Perbedaan Karakteristik Siswa**

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat mengikuti aturan yang diterapkan<sup>22</sup>.

##### **b) Sumber Daya yang Terbatas**

Terbatasnya dana dan fasilitas di beberapa sekolah menghambat pelaksanaan kebijakan yang optimal, terutama dalam hal pengadaan sarana ekstrakurikuler dan pendampingan siswa.

##### **c) Kurangnya Sosialisasi**

Tidak semua siswa atau orang tua memahami dengan baik kebijakan kesiswaan yang diterapkan di sekolah, sehingga perlu adanya upaya sosialisasi yang lebih intensif<sup>23</sup>.

Berdasarkan *Maslow's Hierarchy of Needs*, siswa memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu tahap tertinggi dalam proses belajar. Kebutuhan ini meliputi

---

<sup>22</sup> Iwan Purwanto, "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU IPS DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMP ISLAM PLUS DAARUS SALAM," n.d.

<sup>23</sup> Rosna Modelu and Asiah Pido, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 128–42.

kebutuhan dasar fisiologis, rasa aman, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan tersebut berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sementara itu, *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menekankan tiga kebutuhan psikologis utama yang berkontribusi pada motivasi intrinsik siswa: kompetensi, keterhubungan, dan otonomi. Kompetensi mengacu pada kemampuan siswa untuk merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, keterhubungan merujuk pada hubungan sosial positif dengan guru dan teman sebaya, sedangkan otonomi berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Kebijakan kesiswaan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam implementasinya, kebijakan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa, serta memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi. Evaluasi berkala terhadap kebijakan ini sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

### **3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

*Dalam* Teori Kepemimpinan Instruksional (Hallinger & Murphy) kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pengajaran melalui

monitoring, pengawasan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif<sup>24</sup>. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan guru dan proses pembelajaran, kepala sekolah dapat mengarahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pengajaran, yang akhirnya akan berdampak pada kualitas hasil pembelajaran siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal<sup>25</sup>. Dalam hal ini, beberapa teori kepemimpinan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peran kepala sekolah dapat memengaruhi berbagai aspek pendidikan. Berikut adalah beberapa teori kepemimpinan yang sering dijadikan landasan dalam penelitian pendidikan, khususnya yang berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung

---

<sup>24</sup> Mohd Ibrahim K Azeez, Mohammed Sani Ibrahim, and Rosemawati Mustapa, "Kompetensi Kepemimpinan Instruksional Di Kalangan Pengetua Sekolah Satu Kajian Empirikal Di Negeri Selangor," *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 2, no. 3 (2017):.

<sup>25</sup> Darmianus Harefa, Noni Kumpangpune, and Ricky Ernest Tumbelaka, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021).

tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terfokus pada aspek administratif dan manajerial, tetapi juga pada aspek pengembangan sumber daya manusia, baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam memahami peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **1. Definisi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, dan mengelola berbagai aktivitas yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan, perencanaan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

### **2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Beberapa karakteristik yang diperlukan oleh kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang efektif antara lain:

**a) Visi yang jelas**

Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai arah tujuan pendidikan sekolah dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik kepada seluruh stakeholder sekolah <sup>26</sup>.

**b) Kemampuan komunikasi yang baik**

Kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, sehingga tercipta pemahaman yang sama tentang kebijakan dan tujuan yang ingin dicapai <sup>27</sup>.

**c) Kemampuan pengambilan keputusan**

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif, baik dalam menghadapi masalah sehari-hari maupun dalam merumuskan kebijakan jangka panjang<sup>28</sup>.

**d) Kemampuan untuk memotivasi**

Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk terus berkembang dan berprestasi<sup>29</sup>.

---

<sup>26</sup> James M Kouzes and Barry Z Posner, *The Leadership Challenge*, vol. 3 (John Wiley & Sons, 2006).

<sup>27</sup> John E Barbuto, "Taking the Charisma out of Transformational Leadership.," *Journal of Social Behavior & Personality* 12, no. 3 (1997).

<sup>28</sup> Michael Fullan, "Three Keys to Maximizing Impact" (Jossey-Bass and Ontario Principal's Council, Toronto, 2014).

<sup>29</sup> Philip Hallinger, "Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research," *Journal of Educational Administration* 49, no. 2 (2011).

e) **Kemampuan mengelola perubahan**

Kepala sekolah harus dapat mengelola perubahan dengan baik, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan dalam kebijakan pendidikan<sup>30</sup>.

3. **Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan**

Beberapa teori kepemimpinan atau gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah antara lain yakni;

a) **Teori Kepemimpinan Transformasional**

Teori ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan berfokus pada pengembangan individu, pemberdayaan guru, serta membangun budaya positif di sekolah<sup>31</sup>.

b) **Teori Kepemimpinan Transaksional**

Kepemimpinan transaksional lebih menekankan pada hubungan antara kepala sekolah dan guru melalui penghargaan atau hukuman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan dalam memastikan

---

<sup>30</sup> Kenneth Leithwood, Alma Harris, and David Hopkins, "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited," *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020).

<sup>31</sup> Armiyanti Armiyanti et al., "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023).

bahwa tugas-tugas dan target-target yang ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang efisien.

**c) Teori Kepemimpinan Situasional**

Teori ini mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif bergantung pada situasi yang dihadapi. Kepala sekolah harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi yang ada, baik itu dalam menghadapi tantangan akademik maupun manajerial<sup>32</sup>.

**d) Teori Kepemimpinan Distributed**

Dalam teori ini, kepemimpinan tidak hanya terpusat pada kepala sekolah, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf. Ini menciptakan kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan kolektif, di mana keputusan diambil bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>33</sup>.

**4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin di Lembaga Pendidikan**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa peran yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena dia tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai

---

<sup>32</sup> Paul Hersey and Kenneth H Blanchard, "Grid® Principles and Situationalism: Both! A Response to Blake and Mouton," *Group & Organization Studies* 7, no. 2 (1982).

<sup>33</sup> James P Spillane and Eric Camburn, "The Practice of Leading and Managing: The Distribution of Responsibility for Leadership and Management in the Schoolhouse," *American Educational Research Association* 22 (2006):.

pengarah yang membimbing seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek di sekolah, mulai dari kebijakan pengajaran hingga pengelolaan sumber daya manusia. Beberapa peran yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

**a) Meningkatkan kualitas pembelajaran**

Kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif melalui pengelolaan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang ada<sup>34</sup>.

**b) Mengembangkan profesionalisme guru**

Kepala sekolah harus mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan evaluasi kinerja. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat mengajar dengan lebih baik<sup>35</sup>.

**c) Menjalinkan hubungan dengan orang tua dan masyarakat**

Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk menciptakan

---

<sup>34</sup> Leithwood, Harris, and Hopkins, "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited."

<sup>35</sup>Feska Ajepri, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022,.

dukungan yang kuat terhadap proses pendidikan yang dilakukan di sekolah .

**d) Mengelola sumber daya sekolah**

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola anggaran sekolah, fasilitas, serta sumber daya lainnya yang mendukung proses pendidikan <sup>36</sup>.

**5. Tantangan yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, di antaranya:

**a) Keterbatasan anggaran**

Banyak kepala sekolah yang harus bekerja dengan anggaran yang terbatas, sehingga mereka harus cermat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

**b) Perubahan kebijakan pendidikan**

Kepala sekolah harus selalu mengikuti dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang terus berkembang, baik dari pemerintah pusat maupun daerah.

**c) Manajemen sumber daya manusia**

Kepala sekolah sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola guru dan staf yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda.

---

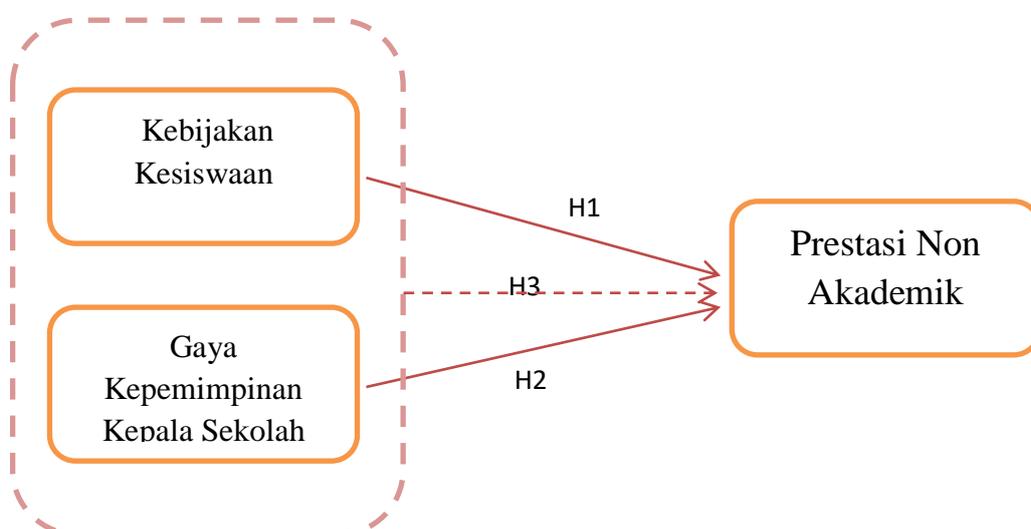
<sup>36</sup> Hallinger, "Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research."

#### d) Teknologi pendidikan

Dalam era digital, kepala sekolah perlu mengelola penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sering kali memerlukan investasi besar dalam fasilitas dan pelatihan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, serta mampu mengelola perubahan dengan baik, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

### B. Kerangka Penelitian



## Gambar 2. 1 Model Penelitian

### C. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi. Berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 (H1):** Kebijakan kesiswaan diduga berpengaruh terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi.

Hipotesis ini didasarkan pada teori *Maslow's Hierarchy of Needs* dan *Self-Determination Theory*, yang menjelaskan bahwa kebijakan kesiswaan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar siswa—seperti rasa aman, penghargaan, dan rasa memiliki—dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan lingkungan yang positif dan mendukung, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

2. **Hipotesis 2 (H2):** Kepemimpinan kepala sekolah diduga berpengaruh terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.

Berdasarkan *Teori Kepemimpinan Transformasional* dan *Teori Kepemimpinan Instruksional*, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berbasis pada visi, motivasi, inovasi, serta

pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi dalam pengajaran akan berpengaruh langsung pada peningkatan prestasi non akademik yang dihasilkan.

3. **Hipotesis 3 (H3):** Kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama di asumsikan berpengaruh terhadap prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.

Hipotesis ini berangkat dari pemahaman bahwa kebijakan kesiswaan yang efektif dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Gabungan dari kebijakan kesiswaan yang memfasilitasi kebutuhan siswa dan kepemimpinan yang mengarahkan inovasi dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.

Dengan menguji ketiga hipotesis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran, serta mengungkapkan sejauh mana keduanya berinteraksi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi.

#### D. Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan**

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Temuan Utama
1	Wulandari (2021)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi non akademik	Kepemimpinan Kepala Sekolah (Independen), Prestasi non akademik (Dependen)	Survei, Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi non akademik. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesionalisme guru dan motivasi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2	Sari & Iskandar (2020)	Peran Kebijakan Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa	Kebijakan Kesiswaan (Independen), Disiplin Siswa (Dependen)	Kuantitatif, Pengujian Hipotesis	Kebijakan kesiswaan yang jelas dan konsisten dapat meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kesiswaan yang mencakup aturan yang tegas, pembinaan karakter, dan program pembelajaran ekstrakurikuler dapat menciptakan iklim yang mendukung disiplin siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3	Prasetyo (2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah	Kepemimpinan Kepala Sekolah (Independen), Mutu Pendidikan (Dependen)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier	Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia, memberikan dukungan kepada guru, serta menerapkan kebijakan yang mendukung kualitas pendidikan, terbukti meningkatkan prestasi non akademik secara keseluruhan.
---	-----------------	---	--	--------------------------------------	---

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengkaji hubungan antara kebijakan kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan prestasi non akademik.

## 1. Persamaan

### a. Teori

Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu menggunakan teori-teori kepemimpinan pendidikan, teori kebijakan kesiswaan, serta teori prestasi non akademik yang menekankan peran kepala sekolah dalam mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah.

**b. Variabel**

Variabel utama yang digunakan, yakni kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan kesiswaan, dan prestasi non akademik, juga menjadi fokus utama dalam banyak penelitian sebelumnya, sehingga secara konsep memiliki kesamaan.

**c. Tujuan**

Kedua penelitian memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor manajerial dan kebijakan sekolah terhadap prestasi non akademik.

**2. Perbedaan****a) Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari SMP Madinatul Ilmi Boarding School Kepahiang melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, sedangkan beberapa penelitian terdahulu mungkin menggunakan data sekunder atau hanya sebagian data primer dari lokasi yang berbeda.

**b) Lokasi**

Penelitian ini dilakukan secara khusus di SMP Madinatul Ilmi Boarding School Kepahiang, sebuah sekolah dengan karakteristik boarding school yang memiliki tata kelola dan budaya yang berbeda dibandingkan sekolah umum yang menjadi lokasi penelitian terdahulu.

c) **Ruang Lingkup**

Penelitian ini lebih spesifik membatasi ruang lingkup pada kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks boarding school, sementara penelitian terdahulu mungkin memiliki ruang lingkup yang lebih umum atau berbeda, misalnya hanya memfokuskan pada kepemimpinan saja atau tidak mempertimbangkan kebijakan kesiswaan secara spesifik.

d) **Pendekatan dan Metode**

Penelitian ini mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, sedangkan penelitian terdahulu terkadang hanya menggunakan salah satu metode saja.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

#### **1) Pendekatan**

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur dengan memanfaatkan data numerik yang dianalisis melalui metode statistik. Data dikumpulkan menggunakan instrumen terstruktur, seperti kuesioner atau survei, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi dan objektivitas hasil. Dalam prosesnya, sampel dipilih dari populasi dengan teknik sampling tertentu untuk mewakili populasi secara akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.

Analisis statistik yang dilakukan mencakup statistik deskriptif, seperti *mean*, *median*, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum data, serta statistik inferensial, seperti *regresi*, *korelasi*, atau *analisis varian* untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh antarvariabel<sup>1</sup>. Pendekatan ini juga melibatkan uji signifikansi untuk menentukan apakah hubungan atau pengaruh antarvariabel yang ditemukan terjadi secara kebetulan atau ada pola yang signifikan secara statistik. Hasil uji ini memberikan bukti kuantitatif mengenai kekuatan dan arah pengaruh antarvariabel.

Pendekatan kuantitatif memastikan bahwa semua data dan analisis bersifat objektif dan dapat diukur. Ini memungkinkan hasil penelitian

---

<sup>1</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Elex Media Komputindo, 2019).

untuk direplikasi dan diperiksa ulang oleh peneliti lain, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan temuan.

## **2) Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Non Akademik siswa. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama:

### **1. Kebijakan Bidang Kesiswaan**

Menilai dampak kebijakan yang diterapkan dalam bidang kesiswaan, seperti pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua terhadap motivasi dan perilaku siswa dalam konteks akademik.

### **2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah, baik itu transformasional atau transaksional, mempengaruhi motivasi guru dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berdampak pada Prestasi Non Akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei di beberapa sekolah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

pemahaman tentang bagaimana kebijakan kesiswaan yang baik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Madunatul Ilmi Kepahiang yang berjumlah 115 orang. Pemilihan seluruh siswa sebagai populasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan menyeluruh terkait pelaksanaan kebijakan bidang kesiswaan, gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta Prestasi Non Akademik siswa di sekolah ini. Dengan melibatkan seluruh siswa sebagai sumber data, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat dan representatif mengenai dinamika dan efektivitas dari ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan prestasi non akademik.

**Tabel 3.1 Keterangan jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Populasi Penelitian</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Seluruh siswa Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang	115	Data administrasi Pondok Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang (2025)

## 2) Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian<sup>2</sup>. Berdasarkan populasi yang ada, yaitu seluruh siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilmi Kepahiang, jumlah sampel ditentukan sekitar 30% atau lebih dari total populasi. Penentuan persentase ini mengacu pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10–25% atau lebih sesuai kebutuhan penelitian<sup>3</sup>. Pengambilan sampel dilakukan secara representatif agar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sebagaimana ditegaskan oleh Kerlinger bahwa sampel harus merepresentasikan populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dengan dasar ini, jumlah sampel sebesar 30% dipandang memadai untuk memperoleh data yang valid.

**Tabel 3.2 Keterangan jumlah sampel**

No	Komponen	Keterangan
1	Populasi (N)	115 siswa
2	Teknik sampling	Purposive sampling (berdasarkan kriteria tertentu)
3	Target proporsi sampel	30% dari populasi
4	Perhitungan awal	$0,30 \times 115 = 34,5$

<sup>2</sup> Ulva Putri Ramadani et al., "Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 574–85.

<sup>3</sup> Vena Yeni Oktavia, Rifqi Muntaqo, and Nur Farida, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Di Mts Negeri 1 Wonosobo," *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)* 4, no. 1 (2024): 28–35.

5	Aturan pembulatan	Dibulatkan ke atas untuk menjaga representativitas
6	Ukuran sampel (n)	35 responden
7	Alasan pemilihan 30%	Menjamin keberagaman & mengurangi bias pada sampel kecil
8	Dasar teori	Purposive: Sugiyono; Persentase sampel: Arikunto; Representativitas: Kerlinger

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang masing-masing memiliki peran penting dalam memahami hubungan antar komponen yang mendukung Prestasi Non Akademik siswa di pondok pesantren Al-Quran Madinatul Ilm Kepahiang. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai variabel-variabel tersebut:

#### 1) Variabel Independen (X)

a) **X<sub>1</sub>: Kebijakan Bidang Kesiswaan:** Variabel ini mengacu pada bagaimana kebijakan kesiswaan diimplementasikan di sekolah. Pelaksanaan kebijakan mencakup berbagai aturan, prosedur, dan program yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa, seperti pengaturan tata tertib, program bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian akan mengevaluasi sejauh mana kebijakan ini diimplementasikan secara konsisten dan seberapa efektif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

b) **X<sub>2</sub>: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah :** Variabel ini menggambarkan peran kepala sekolah dalam memimpin dan

mengelola lingkungan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup gaya kepemimpinan, strategi yang digunakan, serta keterampilan dalam menginspirasi guru dan siswa. Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

## 2) Variabel Dependen (Y)

- a) **Y: Prestasi Non Akademik Siswa** : Prestasi Non Akademik Prestasi Non Akademik siswa menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, yang menggambarkan kualitas dan efektivitas upaya sekolah dalam mendukung perkembangan intelektual dan karakter siswa. Prestasi Non Akademik ini mencakup pencapaian yang dapat diukur melalui hasil ujian, tugas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik di sekolah. Fokus utama dari variabel ini adalah bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan akademik siswa, serta bagaimana kualitas pembelajaran yang diterima siswa berhubungan dengan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kebijakan kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen dan dampaknya terhadap Prestasi Non Akademik siswa sebagai variabel dependen. Dengan hasil

yang diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung peningkatan Prestasi Non Akademik siswa, serta memberikan informasi bagi pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur, mengobservasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan poin tertinggi yaitu 5 poin dan terendah yaitu 1 poin. Urutan skor jawaban responden tersusun sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuu	5

## E. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Prestasi Non Akademik Siswa (Y)	Capaian yang diperoleh peserta didik di luar bidang akademik (mata pelajaran formal) yang mencerminkan pengembangan potensi diri secara holistik, meliputi aspek keterampilan, seni, olahraga, kepemimpinan, organisasi, hingga sikap sosial dan spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>2. Pencapaian prestasi dalam lomba atau kompetisi</li> <li>3. Partisipasi dalam organisasi siswa</li> <li>4. Kedisiplinan dan tanggung jawab</li> <li>5. Perilaku sosial dan kepemimpinan</li> </ol>	Skala Likert 1–5 dan data Prestasi Non Akademik
Kebijakan Bidang Kesiswaan (X1)	Serangkaian peraturan dan pedoman yang diterapkan di sekolah untuk mengelola dan membina siswa, termasuk tata tertib, bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata tertib siswa</li> <li>2. Program bimbingan konseling</li> <li>3. Kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>4. Pengawasan masalah siswa</li> <li>5. Sistem penghargaan dan sanksi</li> </ol>	Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju)
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan keputusan</li> <li>2. Komunikasi efektif</li> <li>3. Motivasi guru dan siswa</li> <li>4. Pengembangan budaya sekolah</li> <li>5. Manajemen sumber daya</li> </ol>	Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel sebanyak 30% di Pondok Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang, sebagai responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi dan pandangan responden mengenai dua variabel bebas dan satu variable terkait , yaitu pelaksanaan kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam kuesioner ini, terdapat serangkaian pertanyaan terstruktur yang menggunakan skala pengukuran, seperti skala Likert, untuk memudahkan responden dalam menyampaikan persepsi mereka secara kuantitatif. Pertanyaan-pertanyaan yang ada mencakup berbagai aspek kebijakan kesiswaan misalnya, efektivitas penerapan tata tertib, bimbingan konseling, dan program pengembangan siswa—serta aspek kepemimpinan kepala sekolah, seperti gaya kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan dukungan terhadap guru dan siswa.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditentukan secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala likert, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan informasi menggunakan angket skala ordinal, dengan teknik skala likert.

Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sistematis, terukur, dan mudah dianalisis secara statistik. Dengan melibatkan 30% populasi siswa sebagai responden, survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai persepsi mereka terhadap pelaksanaan kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta bagaimana persepsi ini berhubungan dengan Prestasi Non Akademik siswa dan prestasi non akademik di sekolah.

## **G. Teknik Analisi Data**

### **1) Analisis Statistik**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi *IBM SPSS Statistic versi 22*. SPSS merupakan alat yang populer dan kuat untuk analisis data kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data numerik secara efisien dan akurat.

Proses analisis data kuantitatif dimulai dengan penginputan data dari kuesioner yang telah dikumpulkan. Setelah itu, analisis inferensial akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode analisis, seperti uji regresi untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel independen (pelaksanaan kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel dependen (Prestasi Non Akademik siswa). Selain

itu, uji korelasi dapat dilakukan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta uji signifikansi untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan.

Dengan menggunakan SPSS (*IBM SPSS Statistic versi 22*), peneliti dapat menghasilkan output statistik yang jelas dan mudah dipahami, yang akan membantu dalam interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis statistik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, serta mendukung pengembangan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan praktik di Ponpes Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang.

## 2) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner (Janna & Herianto,). Penelitian dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti<sup>4</sup>.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung validitas suatu instrument penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person :

---

<sup>4</sup> I I MSDM, “Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk ‘Loyalitas Kerja’Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. Th,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 6 (n.d.): 3674.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Umlah sampel
- x : Nilai yang diperoleh subjek dari setiap item
- y : Nilai total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x^2$  : Kuadrat dari jumlah variabel X
- $\sum y^2$  : Kuadrat dari jumlah variabel Y
- $\sum xy$  : Jumlah dari perkalian korelasi variabel X dan Y

Dalam melakukan uji validitas, kuesioner dibagikan kepada 42 responden sekaligus sampel dan populasi dengan melakukan uji kelayakan untuk melihat perbandingan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $(df) = n - 2$  atau  $df = 30 - 2 = 28$ , maka  $r_{\text{tabel}}$  yang diperoleh yaitu 0,361. Uji validitas penelitian instrumen ini dilakukan perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 22*. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , dan instrumen dinyatakan tidak valid jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ .

#### a) Validitas Kebijakan Bidang Kesiswaan

Data hasil uji reabilitas variabel Kebijakan bidang kesiswaan direkap pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kebijakan Bidang Kesiswaan (X1)**

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,678	0,329	Valid
2	Pertanyaan 2	0,463	0,329	Valid
3	Pertanyaan 3	0,508	0,329	Valid
4	Pertanyaan 4	0,677	0,329	Valid
5	Pertanyaan 5	0,658	0,329	Valid
6	Pertanyaan 6	0,508	0,329	Valid
7	Pertanyaan 7	0,463	0,329	Valid
8	Pertanyaan 8	0,666	0,329	Valid
9	Pertanyaan 9	0,678	0,329	Valid
10	Pertanyaan 10	0,465	0,329	Valid
11	Pertanyaan 11	0,633	0,329	Valid
12	Pertanyaan 12	0,548	0,329	Valid
13	Pertanyaan 13	0,493	0,329	Valid
14	Pertanyaan 14	0,467	0,329	Valid
15	Pertanyaan 15	0,540	0,329	Valid
16	Pertanyaan 16	0,622	0,329	Valid
17	Pertanyaan 17	0,643	0,329	Valid
18	Pertanyaan 18	0,678	0,329	Valid
19	Pertanyaan 19	0,544	0,329	Valid
20	Pertanyaan 20	0,452	0,329	Valid
21	Pertanyaan 21	0,478	0,329	Valid

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa item angket pada variabel kebijakan bidang kesiswaan (X1) memiliki nilai r-hitung > r-tabel. Oleh sebab itu, alat ukur dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reabilitas.

#### **b) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Data hasil uji reabilitas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah direkap pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan  
Kepala Sekolah (X2)**

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,623	0,329	Valid
2	Pertanyaan 2	0,389	0,329	Valid
3	Pertanyaan 3	0,467	0,329	Valid
4	Pertanyaan 4	0,521	0,329	Valid
5	Pertanyaan 5	0,553	0,329	Valid
6	Pertanyaan 6	0,592	0,329	Valid
7	Pertanyaan 7	0,467	0,329	Valid
8	Pertanyaan 8	0,478	0,329	Valid
9	Pertanyaan 9	0,688	0,329	Valid
10	Pertanyaan 10	0,653	0,329	Valid
11	Pertanyaan 11	0,592	0,329	Valid
12	Pertanyaan 12	0,588	0,329	Valid
13	Pertanyaan 13	0,470	0,329	Valid
14	Pertanyaan 14	0,476	0,329	Valid
15	Pertanyaan 15	0,392	0,329	Valid
16	Pertanyaan 16	0,627	0,329	Valid

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa item angket pada variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X2) memiliki nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Oleh sebab itu, alat ukur dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reabilitas.

#### c) Prestasi Non Akademik Siswa

Data hasil uji reabilitas variabel Kebijakan kesiswaan direkap pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kebijakan Kesiswaan (X1)**

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,4278	0,329	Valid
2	Pertanyaan 2	0,473	0,329	Valid
3	Pertanyaan 3	0,592	0,329	Valid
4	Pertanyaan 4	0,572	0,329	Valid
5	Pertanyaan 5	0,397	0,329	Valid
6	Pertanyaan 6	0,577	0,329	Valid

7	Pertanyaan 7	0,462	0,329	Valid
8	Pertanyaan 8	0,472	0,329	Valid
9	Pertanyaan 9	0,663	0,329	Valid
10	Pertanyaan 10	0,673	0,329	Valid
11	Pertanyaan 11	0,582	0,329	Valid
12	Pertanyaan 12	0,473	0,329	Valid
13	Pertanyaan 13	0,397	0,329	Valid
14	Pertanyaan 14	0,643	0,329	Valid
15	Pertanyaan 15	0,453	0,329	Valid
16	Pertanyaan 16	0,521	0,329	Valid
17	Pertanyaan 17	0,347	0,329	Valid
18	Pertanyaan 18	0,577	0,329	Valid
19	Pertanyaan 19	0,344	0,329	Valid
20	Pertanyaan 20	0,382	0,329	Valid
21	Pertanyaan 21	0,477	0,329	Valid
22	Pertanyaan 22	0,374	0,329	Valid

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa item angket pada variabel prestasi non akademik (Y) memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Oleh sebab itu, alat ukur dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reabilitas.

### 3) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono yaitu instrumen yang reliabel berarti jika instrumen tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama<sup>5</sup>. Ghozali mengungkapkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

<sup>5</sup> Anselmus Dimbau, Sofia A Sambul, and Wehelmina Rumawas, "Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan PT Mpaigelah Kabupaten Mimika," *Productivity 2*, no. 2 (2021): 130–34.

Untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha

Cronbach:

$$r_{11} = [K/(k - 1)] [1 - \sum \sigma^2 b / \sigma^2 t]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah/total varian perbutir

$\sigma^2 t$  : Varian total

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 8 Uji Reabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Ket
Kebijakan Kesiswaan	0.786	Reliabel
Kebijakan Kepala sekolah	0.863	Reliabel
Prestasi non akademik	0.702	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian dikatakan reliabel dan telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4) Analitis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>6</sup>. Analisis deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Teknik penelitian dalam analisis deskriptif perhitungannya menggunakan skor ideal. Teknik penelitian dengan pengukuran skor ideal sering digunakan dalam analisis deskriptif untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh dari variabel  $x$  terhadap objek penelitian. Teknik ini membantu untuk memahami sejauh mana variabel yang diteliti telah mempengaruhi objek penelitian dan apakah pengaruh tersebut sesuai dengan ekspektasi atau target yang diinginkan. Dengan membandingkan skor aktual dengan skor ideal, peneliti dapat mengidentifikasi potensi masalah atau area di mana perbaikan atau tindakan lebih lanjut diperlukan. Untuk mengetahui skor ideal dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai maksimum : Skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden
2. Nilai minimum : Skor terendah x jumlah item x jumlah responden
3. Jenjang variabel : Nilai maksimum – nilai minimum
4. Jenjang interval : Jenjang variabel / banyak kelas interval
5. Persentase skor :  $(\text{total skor} / \text{nilai maksimum}) \times 100\%$

---

<sup>6</sup> Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018).

## 5) Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas atau kebenaran suatu teori atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memverifikasi atau membuktikan bahwa teori atau hipotesis yang diajukan sesuai dengan data empiris yang dikumpulkan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$ . Hasil analisis ini akan membantu menyimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

### a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang dilakukan sebelum menerapkan model regresi linier atau regresi linier berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian guna mendapatkan model analisis yang tepat. Penelitian ini

menggunakan program SPSS untuk mengolah data hasil penelitian. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

## I. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng, dengan sebagian besar nilai berpusat di sekitar nilai rata-rata.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan suatu tes goodness-of-fit. Artinya, yang diperhatikan ialah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis. Uji ini menentukan apakah skor-skor dalam sampel secara masuk akal dianggap berasal dari populasi dengan distribusi tertentu. Berikut merupakan kriteria untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## II. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dalam mengidentifikasi adanya uji multikolinearitas, nilai *cut off* yang digunakan pada

umumnya adalah ketika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10.

### III. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika perbedaan nilai residual antar pengamatan tidak konsisten atau tidak memiliki pola yang tetap, disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model regresi diartikan baik.

#### b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memprediksi bagaimana variabel dependen akan berubah ketika nilai-nilai dari dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi atau dinaik-turunkan.

Persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

#### Keterangan :

Y : Prestasi Non Akademik siswa  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> , b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

X1 : Kebijakan bidang  
Kesiswaan  
X2 : Gaya Kepemimpinan Kepala  
Sekolah

**c) Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi digunakan untuk menentukan persentase variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan. Koefisien ini disebut koefisien penentu karena ia dapat menjelaskan seberapa besar varians yang terjadi pada variabel dependen melalui varians yang terjadi pada variabel independent (Sugiyono, 2021). R-squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

- 1) R-squared = 0 berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi apa pun pada variabel dependen, sehingga model regresi tidak cocok atau tidak berguna.
- 2) R-squared = 1 berarti bahwa variabel independen sepenuhnya dapat menjelaskan seluruh variasi pada variabel dependen, sehingga model regresi sangat sesuai dengan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30% dari total populasi siswa di Pesantren Al-Quran Madunatul Ilmi Kepahiang melalui instrument penelitian angket tentang pelaksanaan kebijakan bidang kesiswaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non akademik siswa. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari pada tanggal 7 Mei-17 Mei 2025.

Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa kuesioner. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang lalu disampaikan kepada responden. Responden yang dipercaya untuk memberikan penilaian pada instrument penelitian ini berjumlah 35 orang responden yang berasal dari sampel penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil penelitian. Data hasil angket yang telah diperoleh dari sampel penelitian kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data respon. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya, yaitu guna mengetahui nilai

kecenderungan. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

## 2. Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian (Kebijakan Bidang Kesiswaan, Gaya Kebijakan Kepala Sekolah dan Prestasi Non Akademik Siswa), maka digunakan tabel statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang data yang ditampilkan dalam bentuk rasio kurtosis dan rasio skewness (identifikasi distribusi). Suatu variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai rasio kurtosis dan skewness berada diantara -2 sampai dengan 2<sup>1</sup>. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel**

Name	Rasio kurtosis	Rasio Skewness
<b>KBK</b>	-0.56	0.17
<b>GKKS</b>	1.12	-0,11
<b>PNAS</b>	0.40	-0.63

*Sumber: Hasil penelitian, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada variabel Kebijakan Bidang Kesiswaan (X1) yang diukur menggunakan 21 (dua puluh satu) indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kurtosis dan skewness berada diantara -2 sampai 2 sehingga pada item pengukuran pada variabel Kebijakan Bidang Kesiswaan (X) berdistribusi normal.

---

<sup>1</sup> Nofai, *Statistika Non-Parametrik (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)*, Cetakan 1 (kelaten: Penerbit Lakeisha, 2021).

Kemudian pada variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>) yang diukur menggunakan 16 (enambelas) indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kurtosis dan skewness berada diantara -2 sampai 2 sehingga pada item pengukuran pada variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) berdistribusi normal.

Pada Variabel Prestasi Non Akademik siswa (Y) yang diukur menggunakan 22 (duapuluh dua) indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kurtosis dan skewness berada diantara -2 sampai 2 sehingga pada item pengukuran pada variabel Prestasi Non Akademik siswa (Y) berdistribusi normal.

Ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan mampu meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias sampel terhadap populasi.

### **3. Analisis Verifikatif**

Metode analisis verifikatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas atau kebenaran suatu teori atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memverifikasi atau membuktikan bahwa teori atau hipotesis yang diajukan sesuai dengan data empiris yang dikumpulkan dalam penelitian.

#### **a) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **I. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilangsungkan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi *residual* normal atau

sebaliknya. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Kolmogorov-Smirnov* yakni jika nilai signifikansi antara variabel terikat dengan variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka distribusi *residual* normal.

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06104130
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.053
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat yakni 0,075 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi *residual* normal.

## II. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilangsungkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menyiratkan adanya multikolonieritas yakni *tolerance* lebih dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Kebijakan Bidang Kesiswaan	0.842	1.044
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.952	1.051

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai *tolerance* dari variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang didapat kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### III. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilangsungkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai *variance* yang sama (*homogeny*) atau sebaliknya (*heterogen*). Jika nilai signifikansi variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig
Kebijakan Bidang Kesiswaan	0.461
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.392

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.4 ditemukan nilai signifikansi dari keempat variabel independen lebih besar dari 0.05. Artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilangsungkan untuk melihat model serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan model regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

**Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.809	0.933	
Kebijakan Bidang Kesiswaan	0.421	0.287	0.276
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.267	0.176	0.167

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\bar{Y} = 0.809 + 0.421X_1 + 0.267X_2$$

$\beta_0$  : Apabila Y (Prestasi Non Akademik Siswa) akan bernilai 0.809, jika variabel independennya bernilai 0.

$\beta_1$  : Setiap kenaikan satu satuan  $X_1$  (Kebijakan Bidang Kesiswaan) maka Y (Prestasi Non Akademik siswa ) akan naik sebesar 0.421 kali, jika variabel independen lainnya bernilai tetap.

$\beta_2$  : Setiap kenaikan satu satuan  $X_2$  (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) maka Y (Prestasi Non Akademik siswa ) akan naik sebesar 0.267 kali, jika variabel independen lainnya bernilai tetap.

### c) Uji Hipotesis

#### I. Uji T (Parsial)

Uji T dilangsungkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat. Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

**Tabel 4. 6 Uji T (Parsial)**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
Kebijakan Bidang Kesiswaan	1.436	.000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.524	.003

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai sig. Kebijakan Bidang Kesiswaan yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka variabel Kebijakan Bidang Kesiswaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel Prestasi Non Akademik Siswa.
- b. Nilai sig. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu  $0,003 < 0,05$ , maka Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara parsial berpengaruh terhadap variabel Prestasi Non Akademik siswa.

## **II. Uji F (Simultan)**

Uji F dilangsungkan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka artinya variabel terikat (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel bebas (Y).

**Tabel 4. 7 Uji F**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Kebijakan Bidang Kesiswaan, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah– Prestasi Non Akademik	387.955	0.000

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan kesimpulan sebagai berikut nilai sig. yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka variabel Kebijakan bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Non Akademik siswa.

**d) Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Persentase variabel bebas dan terikat dapat diketahui melalui pengukuran koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang akan digunakan yakni *R Square*. Nilai *R Square* dapat naik atau turun apabila satu atau lebih variabel bebas lainnya ditambahkan kedalam model regresi.

**Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.768	0.722

*Sumber: Hasil Penelitian, 2025*

Dari output diatas di temukan nilai *R-squared* sebesar 0.768, artinya variabel Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah mampu mempengaruhi variabel Prestasi Non Akademik siswa

sebesar 0.768 atau 76.8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) Kebijakan Bidang Kesiswaan (X1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap variabel dependen terikat (Prestasi Non Akademik Siswa). Hasil penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kebijakan Bidang Kesiswaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan bidang kesiswaan terhadap Prestasi Non Akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan kesiswaan yang ditetapkan sekolah cenderung memberikan dampak terhadap system dan karakter siswa serta akan mempengaruhi tingkat Prestasi Non Akademik siswa di Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang. Pelaksanaan kebijakan kesiswaan yang dilakukan antara lain tata tertib dan disiplin siswa, kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan dan layanan konseling, penghargaan dan sanksi, partisipasi orang tua dan masyarakat, evaluasi implementasi kebijakan kesiswaan dan penerimaan peserta didik baru.

Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk mengatur dan mengelola kehidupan siswa. Karena seperti kita ketahui bahwa kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif

bagi pengembangan karakter, keterampilan, dan Prestasi Non Akademik siswa. Dengan adanya aturan dan kebijakan yang jelas, siswa dapat mengikuti pendidikan dengan tertib dan fokus pada tujuan akademik, membangun karakter siswa, meningkatkan hubungan antara siswa dan guru serta meningkatkan partisipasi siswa.

Kebijakan bidang kesiswaan memberikan penerapan disiplin positif yang dapat dilakukan melalui penghargaan atas perilaku baik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penyediaan bimbingan untuk membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka. Kebijakan ini berimplikasi pada terciptanya suasana sekolah yang mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dengan menekankan penguatan perilaku positif, siswa didorong untuk berperilaku proaktif dan bertanggung jawab, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, kebijakan berbasis disiplin positif menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan karakter dan meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa di sekolah.

Kebijakan bidang kesiswaan di Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi Kepahiang sendiri sudah terlihat sangat baik, hal ini dapat diketahui melalui kebijakan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dimana aturan dibuat secara konsisten untuk semua siswa sehingga para

siswa di pesantren dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, adanya bimbingan konseling yang mudah diakses untuk siswanya sehingga siswa merasa nyaman ketika bercerita perihal masalah akademik dan masalah pribadi. Kegiatan sanksi dan penghargaan juga sudah berjalan dengan baik. Dimana siswa yang melanggar tata tertib selalu diberikan sanksi yang sesuai begitupun dengan siswa yang berprestasi selalu diberikan penghargaan yang sesuai.

Penelitian ini didukung oleh teori *Maslow's Hierarchy of Needs* dan *Self-Determination Theory* dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa kebijakan kesiswaan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman, penghargaan, dan rasa memiliki—dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan lingkungan yang positif dan mendukung, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daryono dimana penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan bidang kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan, dimana kebijakan kesiswaan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, baik melalui pengawasan kedisiplinan maupun penyediaan program pengembangan diri siswa<sup>2</sup>. Selain itu penelitian Khoir juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap Prestasi siswa di

---

<sup>2</sup> Daryono, M. F., et al. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 8, 2021, pp. 1374-1386,

Sekolah Menengah Pertama Plus Royaytul Islam Patemon Mangaran Ajung Jember<sup>3</sup>.

## **2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Non Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik metode dan gaya secara positif dan konsisten memimpin di lakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa di Pesantren Al-quran Madunatul Ilmi Kepahiang. Sebab, kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin akademik yang memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan kualitas pengajaran di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga dalam memantau dan mengawasi proses pengajaran secara langsung.

Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap- tiap sekolah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan, sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala sekolah selaku pimpinan. Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan

---

<sup>3</sup> Khoir, Ahmad. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Profesional Di Sekolah Menengah Pertama Plus Royatul Islam Mangaran Ajung Jember Tahun 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2022

penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut.

Hasil penelitian Gaya Kepemimpinan kepala sekolah di Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang sendiri sudah sangat baik, dilihat dari beberapa kriteria seperti karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah di Pesantren Al-Quran Madinatul Ilmi memiliki visi dan misi yang sangat jelas untuk kemajuan sekolah, kemudian kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam situasi yang sulit. Kondisi dan lingkungan berkualitas juga tercipta sangat baik dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan buku *Transformational Leadership* oleh Bass lebih lanjut menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat mendorong guru dan staf untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini didukung oleh *Teori Kepemimpinan Transformasional* yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan diperluas oleh Bernard M. Bass dimana teori ini menekankan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya berorientasi pada tugas dan hasil, tetapi juga pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan individu dalam mencapai visi bersama serta memberikan contoh kepada siswa

bagaimana sikap kepemimpinan yang baik<sup>4</sup>. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berbasis pada visi, motivasi, inovasi, serta pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi dalam pengajaran akan berpengaruh langsung pada peningkatan prestasi non akademik yang dihasilkan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah dkk, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah, budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi non akademik sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno juga menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah MA Al-Amiriyyah<sup>5</sup>

### **3. Kebijakan Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersam-sama Mempengaruhi Prestasi Non Akademik Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan bidang kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah bersama-sama terhadap Prestasi Non Akademik siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan kesiswaan dan

---

<sup>4</sup> Reza Puspita Sari, Abdul Rahman, and Fadila Fadila, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (Study Kasus Pada Mata Pelajaran PAI)" (IAIN Curup, 2021).

<sup>5</sup> Suparjo Adi Suwarno, "Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023)

gaya kepemimpinan kepala sekolah maka Prestasi Non Akademik di sekolah akan semakin membaik.

Kebijakan bidang Kesiswaan memberikan penerapan disiplin positif yang dapat dilakukan melalui penghargaan atas perilaku baik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penyediaan bimbingan untuk membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka. Kebijakan ini berimplikasi pada terciptanya suasana sekolah yang mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah dan guru harus menekankan penguatan perilaku positif, yaitu dengan komunikasi yang baik, menunjukkan keteladanan, mendidik siswa dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat, dan pendidikan dengan perhatian dan pengawasan<sup>6</sup>. Siswa didorong untuk berperilaku proaktif dan bertanggung jawab, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, kebijakan berbasis disiplin positif menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan karakter dan meningkatkan Prestasi Non Akademik di sekolah.

Bentuk kepemimpinan kepala sekolah terlihat pada sistem pengelolaan sekolah yang dipimpinnya, seperti mengelola sarana dan prasarana sekolah, interaksi dengan guru dan siswa, program pendidikan yang dilaksanakan, serta kualitas guru dan proses

---

<sup>6</sup> Hamengkubuwono Hamengkubuwono and Syaripah Syaripah, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Dalam Perspektif Islam" (IAIN CURUP, 2021).

pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, guru, siswa, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila semua berjalan sesuai komponen dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal senada seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Hilman Fikri, yang mengatakan kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Al-quran Madunatul Ilmi Kepahiang mengenai pengaruh kebijakan bidang kesiswaan dan gaya keepemimpinan kepala sekolah menunjukkan adanya efektifitas dari gaya kepemimpinan dan kebijakan yang telah diterapkan kepada siswa di Pesantren Al-quran Madunatul Ilmi

---

<sup>7</sup> M. Hilman Fikri. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri 2 Medan. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3. No. 2 November 2018

Kepahiang dimana hal ini berimbas baik secara kognitif ataupun psikologis siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik siswa di Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang. Berdasarkan data yang didapatkan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Kebijakan Bidang kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Non Akademik Siswa di Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan kesiswaan yang ditetapkan maka akan meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa di Pesantren.
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Non Akademik di Pesantren Al-quran Madinatul Ilmi Kepahiang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan yang dibuat oleh sekolah akan meningkatkan Prestasi Non Akademik di Pesantren.
3. Kebijakan Bidang Kesiswaan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Non Akademik siswa di Pesantren Al-quran Madunatul Ilmi Kepahiang. Hal ini menunjukkan Kebijakan Bidang Kesiswaan dan

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersamaan memiliki andil terhadap Prestasi Non Akademik Siswa di pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas serta pertimbangan masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya saran-saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di Pesantren Al-quran Madunatul Ilmi Kepahiang diharapkan dapat terus memberikan kontribusi yang baik serta menjaga nilai keharmonisan antara pemimpin dan warga sekolah untuk menciptakan teamwork yang baik sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikannya.
2. Bagi wakil kepala sekolah, diharapkan dapat berperan aktif dalam menjembatani komunikasi antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, serta membantu dalam penguatan budaya kerja kolaboratif dan pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu turut menjaga lingkungan sekolah yang harmonis, disiplin, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik, sehingga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam mengumpulkan data penelitian dengan melakukan berbagai metode pengambilan data agar

informasi yang diperoleh dapat benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, Feska, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022,
- Arif, H Muh, M Pd Munirah, Rahmat Haluty, Sahrona Harahap, S Umalihayati, S Km, M Subhan Iswahyudi, Singgih Prastawa, M Pd Jumardi, and Dede Darisman. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika, 2024.
- Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, and Endang Komara. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023)
- Asiyah, Siti, and Novebri Novebri. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024)
- Azeez, Mohd Ibrahim K, Mohammed Sani Ibrahim, and Rosemawati Mustapa. "Kompetensi Kepemimpinan Instruksional Di Kalangan Pengetua Sekolah Satu Kajian Empirikal Di Negeri Selangor." *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 2, no. 3 (2017)
- Barbuto, John E. "Taking the Charisma out of Transformational Leadership." *Journal of Social Behavior & Personality* 12, no. 3 (1997).
- Dimbau, Anselmus, Sofia A Sambul, and Wehelmina Rumawas. "Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan PT Mpaigelah Kabupaten Mimika." *Productivity* 2, no. 2 (2021)
- Dwiyono, Yudo, Warman Warman, Dydik Kurniawan, A A Bagus Surya Atmaja, and Lorensius Lorensius. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022)
- Fajrin, Oksha Nur. "Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik MA Pembangunan UIN Jakarta." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Fajrin, Rakhil. "Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018)
- Fuadi, Akhsanul. "Kepemimpinan Kolektif Berbasis Continual Improvement Di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo." *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020)

- Fullan, Michael. "Three Keys to Maximizing Impact." Jossey-Bass and Ontario Principal's Council, Toronto, 2014.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic books, 2011.
- Hallinger, Philip. "Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research." *Journal of Educational Administration* 49, no. 2 (2011)
- Hamengkubuwono, Hamengkubuwono, and Syaripah Syaripah. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Dalam Perspektif Islam." IAIN CURUP, 2021.
- Harefa, Darmawan, and Muniharti Sarumaha. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher, 2020.
- Harefa, Darmianus, Noni Kumpangpune, and Ricky Ernest Tumbelaka. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021)
- Hartini, Baiq Handayani Dwi, Siti Rohana Hariana Intiana, and Abdul Kadir Jaelani. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022).
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Daniel. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19," 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023)
- Hasibuan, Hidayati Kamila Arif. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Di MAS Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan." Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018.
- Hauserman, Cal P, and Sheldon L Stick. "The Leadership Teachers Want from Principals: Transformational." *Canadian Journal of Education* 36, no. 3 (2013)
- Hersey, Paul, and Kenneth H Blanchard. "Grid® Principles and Situationalism: Both! A Response to Blake and Mouton." *Group & Organization Studies* 7, no. 2 (1982)
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. "Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024," 2020.
- Kouzes, James M, and Barry Z Posner. *The Leadership Challenge*. Vol. 3. John Wiley & Sons, 2006.

- Leithwood, Kenneth, Alma Harris, and David Hopkins. "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited." *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020)
- M ALINURDIN, M ALINURDIN. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo." IAIN Palopo, 2015.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Pearson Education India, 1987.
- Modelu, Rosna, and Asiah Pido. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019)
- MSDM, I I. "Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk 'Loyalitas Kerja' Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. Th." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 6 (n.d.): 3674.
- Mufidah, Siti Nur Amaliyatul, and Mukhlisin Mukhlisin. "Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020)
- Nasution, Inom, and Anjas Baik Putra. "Kebijakan Kepemimpinan Dalam Pendidikan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).
- No, Undang-Undang. "Tahun 2003, Tentang SPN Pasal 4 Ayat (3) Disebutkanbahwa Pendidikan Diselenggarakansebagaisuatu Proses Pembudayaan Dan Pemberdayaanpesertadidik Yang Berlangsunghayat (Nurdyansyah 2014)." *Memahami Pendidikan Sepanjang Hayat (Artikel Pendidikan, 11)*, 20AD.
- Nofai. *Statistika Non-Parametrik (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)*. Cetakan 1. kelaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Nugroho, Septian Cipto, and Muhammad Rifki. "Pembelajaran Pianika Sebagai Media Pemahaman Pembelajaran Seni Musik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Semarang." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 7, no. 1 (2024)
- Nugroho, Untung. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018.
- Nurhidayati, Nurhidayati. "Pengembangan Kurikulum." PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

- Nurjanah, Erlintang Alfin, and Rochman Hadi Mustofa. "Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada 3 SMA Penggerak Di Jawa Tengah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024)
- Nurrohmah, Anyi, Maslinawati Maslinawati, Lala Aprilia, Yulistia Yulistia, Laila Hadiyana Ahmad, and Elnawati Elnawati. "Kecerdasan Anak Didik Yang Mempengaruhi Perkembangan Holistik Individu." *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya* 2, no. 3 (2024)
- Oktavia, Vena Yeni, Rifqi Muntaqo, And Nur Farida. "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas vii di mts negeri 1 wonosobo." *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)* 4, no. 1 (2024)
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf, and Lisadiyah Marifataini. "Sikap Keberagamaan Siswa Di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021)
- Purwanto, Iwan. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Ips Dengan Prestasi Belajar Di Smp Islam Plus Daarus Salam," n.d.
- PUSPITASARI, R D D W I PUSPITASARI R D D W I. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Swasta Muhmmadiyah Pancur Batu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu* 3, no. 2 (2021)
- Putri, Mutia, M Giatman, and Ernawati Ernawati. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021)
- Ramadani, Ulva Putri, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025)
- Rohmawati, Anik. "Implementasi Pengembangan Kegiatan Akademik Dan Non Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri." IAIN Kediri, 2015.
- Sabariah, Sabariah, Fitriani Fitriani, Hartono Hartono, Suharyanto Suharyanto, Sulistiami Sulistiami, and Agustina Rahmi. "Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembinaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 10, no. 1 (2024)
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Sari, Reza Puspita, Abdul Rahman, and Fadila Fadila. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong (Study Kasus Pada Mata Pelajaran PAI)." IAIN Curup,

2021.

Spillane, James P, and Eric Camburn. "The Practice of Leading and Managing: The Distribution of Responsibility for Leadership and Management in the Schoolhouse." *American Educational Research Association* 22 (2006).

Sudarsono, Heri. *Manajemen Pemasaran*. Pustaka Abadi, 2020.

Suwarno, Suparjo Adi. "Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).

Syari'ach, Annita. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon." *S1-Manajemen Pendidikan Islam UIN SSC*, 2025.

## LAMPIRAN

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	
<b>IZIN PENELITIAN</b> Nomor : 500.16.7/068/I-Pen/DPMPSTSP/IV/2025	
<b>DASAR :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;</li> <li>Surat dari Direktur Program Pascasajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 174/In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 Tanggal 4 Maret 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.</li> </ol>	
<b>DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :</b>	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal	: WASKITO RAHMAN : 23861017 : Mahasiswa : Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilimi Kepahiang : 04 Maret 2025 s.d. 04 September 2025 : Melakukan Penelitian : Pengaruh Kebijakan Kesiswaan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Madinatul Ilimi Kepahiang
Penanggung Jawab Catatan	: Direktur Program Pascasajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 15 Mei 2025	
	
 Ditandatangani secara elektronik oleh : <b>KEPALA DINAS,</b> <b>ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.</b> Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005	
<b>Tembusan disampaikan Kepada yth:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Kepahiang (sebagai laporan)</li> <li>Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang</li> <li>Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang</li> <li>Camat Wilayah Tempat Penelitian</li> </ol>	